

Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum *the Output of Renewable Innovation is Progressing* (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi

¹Bayu Aji, ²Ivani Kartika Cahyani Putri, ³Riandra Restu Mahestra, ⁴Staniya Uswatun
Khasanah, ⁵Lathifah Apriana Putri

^{1,2,3,4,5}Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Corresponding author: 2215019264@webmail.uad.ac.id

Received : October 12, 2023

Reviewed : October 13, 2023

Accepted : November 21, 2023

Online Published: December 27, 2023

Abstract: Dalam era revolusi digital, pendidikan menghadapi tantangan besar untuk bertransformasi. Penelitian ini mengeksplorasi dekonstruksi paradigma pendidikan digital melalui analisis terhadap Kurikulum *the Output of Renewable Innovation is Progressing* (OERIP) sebagai katalisator transformasi berbasis riset dan inovasi. Kewirausahaan, seringkali gagal mempersiapkan lulusan dengan keterampilan bisnis, mendorong penelitian ini. Studi literatur mengidentifikasi perkembangan terkini dalam pendidikan digital. Analisis komparatif OERIP dengan kurikulum digital lain menyoroti keunggulan, kelemahan, dan potensi dampaknya pada keberhasilan bisnis. Hasilnya menunjukkan OERIP sebagai pendekatan revolusioner, mendorong integrasi teknologi dan riset mendalam, serta menciptakan lingkungan pembelajaran adaptif. Transformasi ini diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bisnis di era digital, sembari mencatat tantangan implementasi dan adaptasi masyarakat. Simpulan penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang potensi transformasi pendidikan digital dengan OERIP sebagai instrumen utama, memberikan panduan berharga bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam memajukan pendidikan di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memandu perubahan pendidikan menuju adaptasi yang lebih baik terhadap tuntutan era digital dan juga memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Keywords: Pendidikan digital, Kewirausahaan, inovasi, riset, OERIP, transformasi Pendidikan

I. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang berkembang pesat perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Transformasi digital menjadi pusat perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan ini memunculkan paradigma baru dalam pendidikan yang memerlukan penyesuaian agar relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu elemen kunci yang muncul dalam konteks transformasi pendidikan digital adalah kewirausahaan (Secundo, 2020).

Kewirausahaan dan transformasi pendidikan memiliki hubungan erat yang mencerminkan dinamika perubahan masyarakat dan ekonomi. Kewirausahaan berarti upaya pergerakan usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok dengan menemukan atau menuangkan ide dan kreativitas untuk menciptakan produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan baik komersial maupun sosial (Muniarty, 2021). Kewirausahaan bukan hanya sekadar suatu bentuk usaha atau praktik bisnis, melainkan juga

suatu sikap mental dan keterampilan yang krusial dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia yang terus berkembang ini. Di tengah revolusi digital, wirausaha tidak lagi terbatas pada penciptaan perusahaan baru, tetapi mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, mengidentifikasi peluang inovatif, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif (Kurniawan, 2019).

Transformasi pendidikan dalam konteks kewirausahaan bukan sekadar penyesuaian kurikulum, tetapi lebih merupakan perubahan fundamental dalam pendekatan pembelajaran. Pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten dalam aspek teknis dan akademis, tetapi juga memiliki keterampilan lunak seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam dunia bisnis yang terus berubah (Achmadi T. A., 2022). Kewirausahaan di era digital memerlukan individu yang mampu berpikir kreatif, menghadapi ketidakpastian, dan melihat peluang di tengah tantangan

Peningkatan jumlah wirausaha saat ini berkembang dengan cepat. Fakta ini terungkap melalui data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, yang mencatat bahwa pada akhir tahun 2016, tingkat wirausaha meningkat sebanyak 1,65 persen, dan hingga akhir tahun 2017, angkanya mencapai lebih dari 3,1 persen (Kominfo, 2017). Menurut laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) 2021 menyatakan bahwa pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih dianggap rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura yang telah mencapai 7 persen dan Malaysia 5 persen (Pembangunan, Juli 2021).

Meskipun pertumbuhan wirausaha terus meningkat setiap hari, tetapi masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan Indonesia yang bertujuan untuk mencapai setidaknya 5 persen. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia pada masa sekarang belum mencapai tingkat maksimal karena tingkat keterlibatan dalam pendidikan kewirausahaan juga belum mencapai target yang diinginkan, dengan hanya sebagian kecil sekolah yang menawarkan program atau kurikulum khusus dalam bidang ini (Hasan, 2020). Selain itu, data menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dan kebutuhan aktual dalam dunia bisnis. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tidak merasa cukup persiapan dalam hal keterampilan kewirausahaan yang diperlukan di lapangan kerja. Kurangnya integrasi antara dunia bisnis dan pendidikan juga menjadi kendala, di mana jaranganya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri menyebabkan siswa sulit mengakses pengalaman praktis yang mendalam (Rahayu, 2022).

Pentingnya integrasi antara dunia bisnis atau kewirausahaan dan pendidikan menjadi semakin jelas dalam menghadapi transformasi digital ini. Industri dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Program pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang inovasi, manajemen risiko, dan pengembangan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan pasar (Rahmawati, 2020)

Masih ada tantangan besar yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan,

dan sektor bisnis untuk merancang kebijakan yang mendukung integrasi kewirausahaan dalam kurikulum, menyediakan pelatihan yang relevan bagi para pendidik, serta memperkuat kolaborasi dengan dunia industri. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sebagai elemen integral dalam pendidikan juga menjadi langkah krusial untuk memotivasi para pelajar agar lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Untuk meningkatkan nilai kewirausahaan dalam dunia pendidikan, langkah yang perlu diambil adalah menyempurnakan kurikulum dengan menambahkan pelajaran kewirausahaan di sekolah, terutama yang berbasis digital. Dalam konteks revolusi industri 4.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi mendominasi berbagai aspek kehidupan, penting untuk memasukkan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian integral dari pendidikan formal.

Sekolah berbasis digital memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat terlibat dalam simulasi bisnis, studi kasus online, dan platform belajar daring yang menarik. Penambahan pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum digital dapat memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, merangsang minat mereka dalam dunia bisnis, dan memotivasi mereka untuk mengembangkan ide-ide inovatif (Sukmawati, 2022). Selain itu, integrasi pelajaran kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar dan menengah dapat membantu membentuk mentalitas kewirausahaan sejak dini. Pembelajaran kewirausahaan yang terfokus pada pendekatan praktis dapat membantu mengatasi kesenjangan antara teori dan aplikasi, memberikan pengalaman nyata kepada siswa, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja yang semakin kompleks (Hidayat fahrul, 2023).

Melalui upaya membuat kurikulum kewirausahaan berbasis digital diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tentang kewirausahaan tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk merespons perubahan di era digital. Pendidikan berbasis digital dengan kurikulum yang memadukan teori dan aplikasi kewirausahaan dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan sumber daya manusia yang berdaya saing dan siap menghadapi tuntutan masa depan. Siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga dilibatkan dalam penggunaan teknologi terkini untuk

mengembangkan ide, merancang model bisnis, dan memasarkan produk atau jasa. Hal ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang aspek tradisional kewirausahaan, tetapi juga terampil dalam mengelola aspek digital seperti *e-commerce*, pemasaran online, dan analisis data.

Kurikulum kewirausahaan berbasis digital dapat memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek nyata dan simulasi bisnis yang lebih autentik, mempersiapkan mereka untuk tantangan yang dihadapi dalam ekosistem bisnis yang terus berkembang pesat (Faizal, 2023). Selain itu, dengan penerapan teknologi, akses terhadap sumber daya dan informasi terkait kewirausahaan dapat ditingkatkan, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para pelajar untuk mengasah keterampilan kewirausahaan mereka.

Langkah ini juga dapat mendukung upaya pemerintah dan industri untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan inovatif di Indonesia (Haratua, 2020). Dengan demikian, melalui kurikulum kewirausahaan berbasis digital, Indonesia memiliki potensi untuk melahirkan generasi wirausahawan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pasar global dalam era digital ini.

II. Metode

Penelitian ini merupakan eksplorasi dekonstruksi paradigma pendidikan digital terhadap kurikulum OERIP. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur untuk analisis komparatif antara kurikulum OERIP dengan kurikulum digital lain. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008). Beberapa aspek yang menjadi perhatian utama dalam komparasi kurikulum-kurikulum ini adalah keunggulan, kelemahan, dan potensi dampaknya terhadap keberhasilan bisnis.

Penelitian diawali dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan maupun sumber digital. Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari studi literatur ini digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian

sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.

III. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan gambaran yang menarik tentang perbandingan pendidikan digital, kewirausahaan, dan transformasi pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi, transformasi digital memegang peran sentral, terutama dalam sektor pendidikan. Paradigma baru yang muncul menempatkan kewirausahaan sebagai elemen kunci, melibatkan tidak hanya penciptaan usaha baru, tetapi juga adaptasi terhadap teknologi baru, identifikasi peluang inovatif, dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya. Penelitian oleh Secundo et al. (2020), menyoroti pentingnya identifikasi peluang inovatif sebagai bagian integral dari kewirausahaan di era digital yang dilakukan dengan penekanan krusial dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, perlunya penyusunan kurikulum pendidikan dimana mampu mencetak individu yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan kewirausahaan yang relevan dengan dinamika pasar kerja yang terus berkembang.

Pendidikan kewirausahaan di era digital menjadi fondasi esensial untuk membekali generasi mendatang dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamika pasar yang terus berubah. Integrasi aspek kewirausahaan ke dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan dimana siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teknis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan ide-ide baru, mengidentifikasi peluang, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan kewirausahaan semakin krusial mengingat tuntutan pasar kerja yang dinamis. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang mencetak pengusaha, tetapi juga membentuk individu yang inovatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Inovasi dalam pendidikan membuka peluang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap berkarir, melainkan juga menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019), menegaskan bahwa efektivitas dalam menggunakan sumber daya adalah aspek krusial dalam dunia wirausaha pada era digital. Kunci keberhasilan bagi para wirausahawan untuk menghadapi perubahan pasar yang cepat adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi

dan sumber daya yang tersedia. Literatur yang membahas kewirausahaan di era digital menunjukkan bahwa tantangan juga merupakan bagian integral dari perjalanan tersebut.

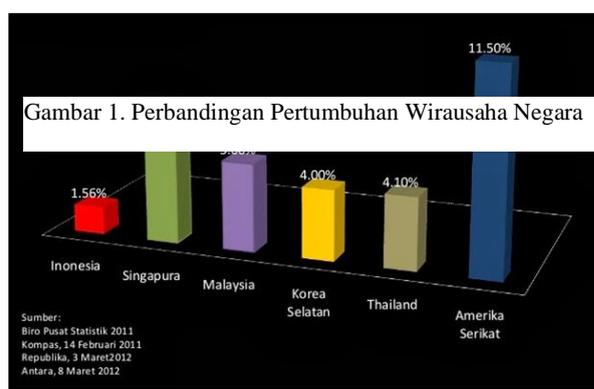
Tantangan utama yang diidentifikasi melibatkan perubahan teknologi yang cepat, ketidakpastian dalam pasar, dan persaingan yang ketat. Meskipun demikian, literatur memberikan perspektif seimbang dengan menyoroti peluang yang muncul dari tantangan tersebut. Diantaranya adalah akses global, konektivitas yang semakin meningkat, dan inovasi berkelanjutan. Oleh karena itu, wirausahawan perlu memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang dan menghasilkan solusi yang inovatif. Dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, kesadaran akan pentingnya adaptabilitas dan ketangguhan menjadi kunci sukses. Melalui strategi yang tepat, wirausahawan dapat memanfaatkan potensi positif dari tantangan, menciptakan nilai tambah, dan memperkuat posisi mereka dalam kompetisi global di era digital ini.

Penelitian Muniarty et al. (2021), menegaskan bahwa kewirausahaan bukan hanya sebatas aktivitas ekonomi, melainkan juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang di tengah tantangan, merancang solusi kreatif, dan bijaksana dalam mengelola risiko. Dengan demikian, kewirausahaan dipahami sebagai suatu sikap mental dan keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi kompleksitas dunia yang terus berkembang. Fokus penelitian ini mengartikan kewirausahaan sebagai atribut individu yang mencirikan seseorang sebagai sosok inovatif, berani mengambil risiko, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, konsep kewirausahaan tidak hanya terbatas pada dimensi ekonomi, melainkan juga mencakup aspek psikologis dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi dinamika dan tantangan dalam lingkungan yang selalu berubah.

Dalam konteks transformasi pendidikan, penelitian oleh Achmadi et al. (2020), menekankan bahwa perubahan di bidang pendidikan, khususnya terkait kewirausahaan tidak hanya terbatas pada penyesuaian kurikulum, melainkan merupakan suatu transformasi mendasar dalam pendekatan pembelajaran. Transformasi ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan lunak yang sangat penting dalam dinamika dunia bisnis yang terus berkembang. Keterampilan lunak, seperti kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan keterampilan interpersonal

menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja modern yang membutuhkan kombinasi unik dari pengetahuan dan keterampilan.

Meskipun jumlah wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan, data dari Badan Pusat Statistik Pembangunan et al. (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan wirausaha masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga, menyoroti adanya tantangan nyata dalam mengoptimalkan potensi kewirausahaan di Indonesia. Tinjauan literatur ini mengungkapkan bahwa meskipun tren jumlah wirausaha meningkat, perlu dicermati bahwa capaian tersebut belum



sepenuhnya mencerminkan kemajuan signifikan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, strategi pembangunan kewirausahaan di Indonesia perlu diperkuat untuk merangsang pertumbuhan yang lebih optimal. Kesimpulan dari analisis ini memberikan pemahaman bahwa upaya perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan wirausaha, termasuk penyediaan infrastruktur, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kuantitas wirausaha dapat menjadi pendorong utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian oleh Rahayu et al. (2022), menemukan kesenjangan signifikan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dan kebutuhan aktual dalam dunia bisnis. Hasil ini menyoroti urgensi integrasi yang lebih erat antara dunia bisnis dan pendidikan guna memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah konkret dan kolaboratif antara sektor pendidikan dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan mencerminkan kebutuhan praktis di dunia bisnis, sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap secara komprehensif untuk menghadapi tantangan dalam pasar kerja modern.



Gambar 2. Data Statistik Kesenjangan

Penelitian Oleh Amalia (2020), menyoroti bahwa integrasi antara dunia bisnis dan pendidikan bukan sekadar penyesuaian kurikulum, melainkan perubahan mendasar dalam cara pendekatan pembelajaran. Untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang, diperlukan langkah penting yaitu penguatan integrasi antara dua entitas tersebut. Keterkaitan yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor bisnis menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan. Suksesnya integrasi ini bergantung pada kerjasama yang solid dalam merancang kebijakan pendidikan yang mendukung kehadiran kewirausahaan dalam kurikulum. Selain itu, perlu disediakan pelatihan yang relevan bagi para pendidik agar mampu mengimplementasikan perubahan ini secara efektif. Kolaborasi yang kuat dengan dunia industri juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui upaya bersama ini, dapat diciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan keterampilan sesuai dengan perkembangan pasar kerja, menciptakan lulusan yang siap bersaing dalam dunia bisnis yang dinamis.

Penelitian oleh Hasan (2020), mengidentifikasi tantangan utama dalam

mengintegrasikan kewirausahaan dalam pendidikan di Indonesia, yaitu kurangnya keterlibatan, kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan dan kebutuhan industri, serta kurangnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri. Tantangan pertama tercermin dalam kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak, yang dapat membatasi efektivitas program pendidikan kewirausahaan. Kesulitan lainnya muncul dari kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di institusi pendidikan dengan kebutuhan aktual dalam dunia bisnis, menciptakan hambatan dalam menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan industri modern. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keterlibatan pihak-pihak terkait, mengurangi kesenjangan keterampilan, dan mendorong kolaborasi aktif antara lembaga pendidikan dan industri guna memastikan bahwa program pendidikan kewirausahaan benar-benar relevan dan mendukung perkembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan dinamika bisnis saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati et al. (2022), menyoroti bahwa kurikulum kewirausahaan berbasis digital memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran interaktif. Platform daring memungkinkan akses langsung ke konten pembelajaran, membuka pintu bagi pembelajaran yang dinamis dan menarik. Selain itu, integrasi simulasi bisnis memberikan pengalaman praktis yang mendalam mampu membantu siswa mengaplikasikan konsep-konsep teoritis ke dalam konteks nyata sekaligus memperkaya pemahaman mereka. Fleksibilitas akses materi menjadi salah-satu keunggulan kurikulum kewirausahaan berbasis digital, seperti yang telah disebutkan bahwa kemampuan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja memberikan kebebasan belajar yang lebih personal. Hal ini tidak hanya merangsang minat siswa dalam dunia bisnis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Penelitian oleh Hidayat Fahrul (2023), menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis digital dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan ide-ide inovatif. Melibatkan siswa dalam simulasi bisnis membantu mengatasi kesenjangan antara teori dan aplikasi, memungkinkan pemahaman konsep kewirausahaan secara teoritis dan pengasahan

keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja yang berkembang.

Pendekatan ini tidak hanya memotivasi kreativitas, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan konkret untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja modern. Melalui simulasi bisnis, analisis data, dan penerapan konsep-konsep kewirausahaan dalam konteks digital, siswa membangun fondasi yang kuat untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan mengatasi tantangan bisnis yang semakin rumit. Fokus pada pendekatan praktis menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kreatif dan memperkuat kemampuan praktis, mempersiapkan siswa untuk menjadi lebih siap dan relevan di pasar kerja yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik, menghubungkan teori dengan aplikasi praktis untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Penelitian Oleh Faizal et al. (2023), menggarisbawahi bahwa pembentukan kurikulum kewirausahaan berbasis digital bukan sekadar mengejar pemahaman teoritis semata, melainkan juga menitikberatkan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dinamika cepat di era digital. Fokusnya bukan hanya untuk menyediakan landasan teoritis, tetapi juga untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut memberikan bekal konkret dalam menghadapi perubahan yang pesat di dunia digital.

Dengan pendekatan ini, kurikulum diharapkan mampu memberikan fondasi kokoh yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkaya kemampuan praktis peserta didik. Sebagai hasilnya, sumber daya manusia yang dihasilkan dari kurikulum ini diharapkan memiliki kesiapan yang tinggi untuk menghadapi tantangan masa depan, termasuk dalam mengelola aspek-aspek digital seperti e-commerce, pemasaran online, dan analisis data. Kurikulum kewirausahaan berbasis digital diarahkan untuk menciptakan individu yang tidak hanya paham secara teoritis terkait dunia digital, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis. Dengan demikian, dapat diantisipasi bahwa melalui kurikulum ini, sumber daya manusia dapat lebih tangkas dan siap menghadapi kebutuhan dan perubahan yang terus berkembang di era digital.

Penelitian oleh Haratua dan Wijaya (2020), menunjukkan bahwa implementasi teknologi berperan krusial dalam membentuk ekosistem

kewirausahaan berkelanjutan dan inovatif di Indonesia. Penerapan teknologi meningkatkan akses terhadap sumber daya dan informasi kewirausahaan, memberikan pelajar peluang lebih luas untuk mengasah keterampilan mereka. Meskipun langkah-langkah positif telah diambil, tantangan besar masih memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri. Kesadaran akan pentingnya kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk mendorong para pelajar menjadi lebih proaktif. Studi literatur menyarankan peningkatan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran kewirausahaan di sekolah berbasis digital sebagai langkah strategis. Dengan integrasi teknologi dan upaya bersama, Indonesia dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Peningkatan kesadaran dan akses terhadap pembelajaran kewirausahaan diharapkan akan mempersiapkan para pelajar menghadapi tantangan dan menjadi agen perubahan di dalam ekosistem kewirausahaan yang terus berkembang.

Berdasarkan penelitian terkait pendidikan digital, kewirausahaan, dan transformasi pendidikan di Indonesia, hasil penelitian disimpulkan bahwa integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam konteks digital, sangat penting. Transformasi digital dalam sektor pendidikan, didorong oleh perkembangan teknologi di era globalisasi, menandai peran sentral kewirausahaan sebagai kunci menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Penelitian menyoroti perlunya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kreatif dan memperkuat kemampuan praktis siswa. Kurikulum kewirausahaan berbasis digital (OERIP) memberikan akses dan pengalaman praktis melalui simulasi bisnis, analisis data, dan penerapan konsep-konsep kewirausahaan.

Kesadaran akan kewirausahaan perlu ditingkatkan, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Indonesia. Tantangan seperti keterlibatan yang kurang, kesenjangan keterampilan, dan kurangnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri harus diatasi dengan langkah-langkah konkret. Pentingnya keselarasan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dengan kebutuhan aktual dalam dunia bisnis menyoroti urgensi integrasi yang lebih erat antara dunia bisnis dan pendidikan. Kurikulum kewirausahaan perlu tidak hanya memberikan dasar teoritis tetapi juga memastikan

peserta didik memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan dinamika cepat di era digital.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan teknologi, menciptakan lingkungan pembelajaran praktis, dan membangun kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor industri. Langkah-langkah ini diharapkan menciptakan sumber daya manusia yang siap dan relevan menghadapi tantangan dan peluang bisnis yang terus berkembang, terutama di era digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa temuan penelitian memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang kompleksitas dan dinamika pasar kerja modern. Dalam konteks ini, penekanan pada pendekatan pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek kewirausahaan dan teknologi menjadi esensial untuk mempersiapkan generasi mendatang. Implikasi praktis dan kebijakan yang dapat diambil, terutama terkait dengan integrasi lebih erat antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah, dapat menjadi langkah kunci dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan bisnis di era digital.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas pendidikan digital, kewirausahaan, dan transformasi pendidikan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam konteks digital, sangat krusial. Transformasi digital dalam sektor pendidikan, sebagai *respons* terhadap perkembangan teknologi di era globalisasi, menjadikan kewirausahaan sebagai elemen kunci untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Penelitian menyoroti perlunya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kreatif dan memperkuat kemampuan praktis siswa. Kurikulum kewirausahaan berbasis digital, seperti *the Outout of Renewable Innovating is Progressing* (OERIP), memberikan akses dan pengalaman praktis melalui simulasi bisnis, analisis data, dan penerapan konsep-konsep kewirausahaan.

Kesadaran akan kewirausahaan perlu ditingkatkan, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Indonesia. Tantangan

seperti keterlibatan yang kurang, kesenjangan keterampilan, dan kurangnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri harus diatasi dengan langkah-langkah konkret. Pentingnya keselarasan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dengan kebutuhan aktual dalam dunia bisnis menyoroti urgensi integrasi yang lebih erat antara dunia bisnis dan pendidikan.

Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan teknologi, menciptakan lingkungan pembelajaran praktis, dan membangun kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor industri. Langkah-langkah ini diharapkan menciptakan sumber daya manusia yang siap dan relevan menghadapi tantangan dan peluang bisnis yang terus berkembang, terutama di era digital. Evaluasi menunjukkan bahwa temuan penelitian memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kompleksitas dan dinamika pasar kerja *modern*. Dalam konteks ini, penekanan pada pendekatan pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek kewirausahaan dan teknologi menjadi esensial untuk mempersiapkan generasi mendatang. Implikasi praktis dan kebijakan, terutama terkait dengan integrasi lebih erat antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah, dapat menjadi langkah kunci dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan bisnis di era digital.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut berperan dalam penyelenggaraan penelitian ini. Para peneliti terdahulu mendapat apresiasi khusus karena kontribusi mereka yang telah memberikan landasan dan wawasan yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Dukungan finansial maupun non-finansial dari berbagai pihak juga tidak terlewatkan, memperkaya pemahaman penulis tentang peran kewirausahaan dalam konteks pendidikan digital di Indonesia.

Penulis juga ingin mengungkapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan dukungan teknis sepanjang proses penelitian. Pihak-pihak terkait di lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri juga mendapat penghargaan khusus karena kontribusinya dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Indonesia. Semua upaya dan kolaborasi ini dianggap sangat

berarti, menjadi kunci kelancaran dan kesuksesan penelitian ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi tinggi atas dedikasi dan kolaborasi yang telah terjalin. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan dan kewirausahaan di Indonesia. Sekali lagi, terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam perjalanan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achmadi, T. A. (2020). Analisis 10 Tingkat Soft Skills yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 145–151.
- Faizal, M. A. (2023). Peran Edupreneurship pada Gen Z dalam Membentuk Generasi Muda yang Mandiri dan Kreatif The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation. (pp. 231–241). <https://doi.org/10.31949/mar.v6i2.5673>.
- Haratua, A. &. (2020). Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 36–47.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hidayat fahrul, D. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERMUATAN ETHNOPRENEURSHIP BERBANTUAN VIRTUAL REALITY.
- Kominfo. (2017). Peluang Besar Jadi Pengusaha Di Era Digital. <https://www.kominfo.go.id/>. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/9503/peluang-besar-jadi-pengusaha-di-era-digital/0/berita>.
- Kurniawan, G. (2019). Kewirausahaan di Era 4.0. *In Sasanti Institute*.
- Muniarty, P. B. (2021). *343827-Kewirausahaan-09Bb1a47*.
- Pembangunan, I. I. (Juli 2021). Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume V Nomor 2, 5(2), 99–106*.
- Rahayu, E. B. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. *Prosiding Seminar ...* (pp. 360–366.). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/npasca/article/view/1478>.
- Rahmawati, A. Y. (2020). Digital Entrepreneurship 4.0 (Issue July).
- Secundo, G. R. (2020). Digital transformation in entrepreneurship education centres: preliminary evidence from the Italian Contamination Labs network. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(7), 1589–1605.
- Sukmawati, E. F. (2022). Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. *Jakarta : Yayasan Obor Indonesia*.